

# Revitalisasi Lampion Tengtengan sebagai Media Edukasi

Ari Winarno<sup>1</sup> | Khairul Mustaqin<sup>2</sup>

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buahbatu No. 212 Bandung 40265

Email: <sup>1</sup>ariwinisbi@gmail.com, <sup>2</sup>Khairulmust@gmail.com

## ABSTRACT

*Tengtengan lanterns are usually present seasonally, which occurs during the month of Ramadan and are lanterns that have their own uniqueness when compared to other lanterns. The uniqueness in question lies in the visual appearance and work system that can move automatically with heat source technology produced from the flame of the candle inside the lantern. Specifically, the exposure of this paper is to reveal the working system of utilizing fire heat, shape, size, materials, tools, and manufacturing techniques and the mechanism of how it works. The series of stages in this method begins with collecting data related to the Tengtengan Lanterns, interviews with experts in their fields, especially the makers of Tengtengan Lanterns, direct observation of objects at the production site, and observations through a workshop simulation of the workings of the Tengtengan Lanterns directly. The result of the discussion in this paper is a description of how the Tengtengan lanterns work together with an explanation of the rotating silhouette of the image produced from the heat of a candle flame in a clear way.*

**Keywords:** work procedures, Tengtengan lanterns, educational media

## ABSTRAK

Lampion Tengtengan biasanya hadir secara musiman yaitu terjadi pada bulan Ramadhan dan merupakan lampion yang memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan lampion yang lainnya. Keunikan yang dimaksud terletak pada tampilan visualnya dan sistem tata kerja yang dapat bergerak secara otomatis dengan teknologi sumber panas yang dihasilkan dari nyala api lilin yang ada di dalam lampion tersebut. Secara spesifik, paparan tulisan ini adalah mengungkap tentang sistem kerja pemanfaatan panas api, bentuk, ukuran, bahan, alat, dan teknik membuat serta mekanisme cara kerjanya. Serangkaian tahapan dalam metode ini diawali dengan menggali data yang berkaitan dengan Lampion Tengtengan, wawancara dengan pakar di bidangnya, utamanya pembuat lampion Tengtengan, Observasi langsung terhadap objek di tempat produksi, serta pengamatan melalui simulasi *workshop* tata kerja lampion Tengtengan secara langsung. Hasil dari pembahasan tulisan ini adalah paparan tata kerja lampion Tengtengan berikut penjelasan putaran siluet gambar yang dihasilkan dari panas api lilin secara gamblang.

**Kata kunci:** tata kerja, lampion Tengtengan, media edukasi.

## PENDAHULUAN

Lampu lampion merupakan lampu hias sebagai penerang di malam hari, secara visual terdiri dari berbagai macam jenis dan bentuk sesuai dengan kreasi zaman serta dampak budaya di mana lampion itu berada. Pada kenyataan di masyarakat, lampion hadir pada setiap kesempatan. Ada yang berkaitan langsung dengan berbagai kepentingan tradisi perayaan pada situasi tertentu seperti halnya perayaan tahun baru, pada saat jelang Ramadhan dan sebagainya. Disamping itu juga ada pula lampion yang hadir tidak ada kaitannya serta terlepas dari berbagai perayaan. Seperti halnya berfungsi sebagai penghias interior ataupun eksterior pada sebuah bangunan dengan mengutamakan tema-tema tertentu yang diangkat.

Salah satu lampion yang sifatnya musiman serta terkait erat dengan budaya masyarakat pendukungnya dan masih hidup hingga saat ini adalah lampion Tengtengan. Tradisi pembuatan lampion ini berada di kampung Purwosari, Perbalan, Semarang. Lampion Tengtengan hadir pada setiap bulan Ramadhan tiba. Secara ampilan lampion ini memiliki keunikan tersendiri sehingga membedakan dengan yang lainnya, yaitu dapat bergerak, berputar secara otomatis dengan teknologi sumber panas yang dihasilkan dari panas api lilin yang sederhana.

Kajian dalam paparan dalam tulisan ini adalah mengungkap sistem kerja teknologi sederhana panas api yang menjadi penggerak berputarnya gambar siluet pada lampion Tengtengan disamping itu juga mempelajari spesifikasi bentuk, ukuran, bahan yang digunakannya. Melalui pemahaman akan karakter sistem kerja lampion ini akan membuka peluang untuk dipergunakan sebagai media

edukasi dengan berbagai pengembangan pada tampilan visualnya.

Penjelasan perihal sistem kerja berikut bahan, alat maupun tahapan dalam pembuatan lampion Tengtengan akan di paparkan dalam bahasan.

## METODE

Dalam menjelaskan karya lampion Tengtengan ini penulis melakukan pendekatan metode kualitatif dengan menggunakan paparan Diskriptif analitis. Dimana obyek Lampion Tengtengan dikupas dikupas melalui kekuatan panca indra, data-data verbal sedemikian rupa berdasarkan fakta apa adanya dalam sebuah paparan yang lugas agar karya dapat dipahami dan dimengerti secara natural apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lampion Tengtengan dikenal pula dengan istilah "*Dian Kurung*" merupakan hasil karya Kriya yang memerlukan ketrampilan dan ketekunan dalam membuatnya oleh karena menggunakan bahan dan alat yang beraneka ragam. Salah satu perajin adalah Junarso yang beralamatkan di kampung Purwosari Perbalan Semarang. Ketrampilan dalam membuat lampion Tengtengan diwariskan dari keluarganya secara turun temurun sejak tahun 1943 yang memproduksi secara musiman hingga saat ini.

Tata kerja yang digunakan dalam lampion Tengtengan ini disadari ataupun tidak telah mengaplikasikan teknologi meski sangat sederhana, yaitu dengan pemanfaatan tenaga



**Gambar 1. Mas Joko (tengah) Pengrajin Lampion Tengtengan di Purwosari, Perbalan, Semarang**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

panas api lilin sebagai penggerak kincir/baling-baling lampion yang terletak pada bagian tengah atas.

Lampion Tengtengan memiliki bentuk yang khas dengan dasar segi delapan pada bagian atas maupun landasan lampion dengan empat tiang penyangga pada bagian sisi-sisinya. Secara material menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan banyak ditemukan di sekitar lingkungan pembuatnya.

### **Pembatan Lampion Tengtengan**

Diatas telah dipaparkan bahwa lampion Tengtengan terbuat dari bahan sederhana yang mudah didapat di sekitar pengrajin. Begitu pula dalam pengerjaannya menggunakan peralatan yang sangat sederhana pula. Dari material dan materi tersebut dapat jelaskan tahapan yang dilakukan dalam memvisualisasika lampion tersebut adalah sebagai berikut:

#### **A. Persiapan alat**

- 1) Gergaji untuk memotong bambu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan
- 2) Pisau belah untuk membelah bamboo sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan
- 3) Besi pelubang sesuai ukuran yang berfungsi

untuk melubangi poros as bagian atas.

- 4) Palu yang berfungsi untuk memasang paku sebagai penguat bangun lampion
- 5) Gunting kertas. Berfungsi sebagai pemotong kertas putih sebagai dasar maupun untuk memotong kerta skreep yang berfungsi sebagai ornmen penghias
- 6) Tang pemotong kawat
- 7) Kuas/Sikat yang berfungsi untuk melekatkan lem pada kertas dan bangun Tengtengan.

#### **B. Bahan**

- 1) Bambu merupakan bahan utama yang dipergunakan sebagai kerang kabangun Tengtengan
- 2) Paku sebagai penguat konstruksi bangun lampion Tengtengan
- 3) Kawat. Diperlukan sebagai sumbu as pada bagian atas dan bawah.
- 4) Tali raffia untuk mengikatkan kawat/jarum di ujung tiang bagian putaran tengah
- 5) Kertas bekas. Kertas dipergunakan sebagai bahan pembuatan kincir/baling-baling disamping itu juga dipergunakan sebagai bahan dalam pembuatan bentuk-bentuk potongan gambar berbagai alat transportasi, binatang yang dipasang padasisi lingkaran tengah bagian bawah.
- 6) Kertas roti putih. Dipergunakan sebagai dinding utama penutup lampion Tengtengan
- 7) Kertas krepwarna (merahdanbiru)
- 8) Lem kertas sebagai perekat antara kertas dan bambu.
- 9) Kancing baju logam, dipergunakan sebagai alas tumpuan poros tengah lampion
- 10) Lilin. Merupakan sumber penerangan



**Gambar 2. Pengamatan peneliti pada konstruksi Lampion Tengtengan**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

yang akan menimbulkan panas yang berfungsi sebagai penggerak kincir dan lampion sekaligus memunculkan siluet gambar.

### C. Proses Pembuatan Lampion Tengtengan

Pembuatan lampion Tengtengan diawali dengan pemotongan bambu sesuai ukuran dan kemudian dibelah tipis-tipis hingga ukuran ketebalan bambu yang ditentukan.

Pembuatan bangun segi delapan yang akan diterapkan pada atas dan bawah bangun Tengtengan

Penggabungan. Bagian atas dan bawah dengan bambu yang besar dan ukurannya sesuai dengan ketentuan

Pemasangan kertas putih pada bangun luar memutar kerangka Tengtengan berikut menutup ruang bangun persegi tiga pada atas maupun bawah dengan cara direkatkan menggunakan lem dan potong sesuai besaran ukuran.



**Gambar 3. Bangun luar Lampion Tengtengan**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

#### a. Bagian Luar

Bagian luar lampion Tengtengan merupakan dinding utama bangunan lampion dan dapat pula disebut dengan kerangka dasar. Bagian-bagian dari komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berbentuk prisma segi delapan
- 2) Ukuran panjang untuk tinggi serta kerangka lampion sama yaitu 29 Cm
- 3) Diameter luar lampion 40 Cm
- 4) Jumlah tiang prisma ada 8 buah
- 5) Jumlah bangun (tiang) ada 4 buah
- 6) Hiasan potongan kertas motif berwarna merah dan biru yang ditempel pada bagian tiang maupun dinding tepi bagian atas maupun bawah lampion dengan motif dekoratif hasil dari kreasi potongan kertas dalam pengulangan yang teratur.

#### b. Bagian Dalam

Pada bagian dalam terdapat sumbu tengah, kipas kertas, tiang bambu, lingkaran bambu dan aneka potongan gambar kertas.

- 1) Ukuran tiang tengah sama dengan ukuran tiang yaitu 29 cm dikurangi panjang



**Gambar 4. Bangun dalam Lampion Tengtengan**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

kawat/jarum ujung atas dan baawah

- 2) Ukuran jarak dari ujung atas hingga kipas kertas 2 cm
- 3) Ukuran tinggi tiang dari kipas hingga ujung bawah dudukan gambar 15 Cm
- 4) Diameter lingkaran atas berupa kipas dan bawah tempat menempelkan potongan gambar siluet berukuran 18 Cm
- 5) Jumlah bangun (tiang) ada 2 buah Jumlah gambar potongan ada 5 buah

### Sistem Kerja Lampion Tengtengan

Tahapan dalam menyatukan kedua bagian lampion Tengtengan tersebut dalam satu rangkaian utuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kedua komponen lampion bagian luar dan dalam. Serta siapkan pula penghubung dua bilah bambu sesuai kebutuhan ukuran untuk bagian atas terdapat lubang gditengah-tengahnya yang berfungsi untuk mengunci kawat, adapun bagian bawah untuk meletakkan/ sebaga itu tumpuan kawat as pada bagian



**Gambar 5. Lampion Tengtengan siap dinyalakan**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

tengah-tengahnya

- 2) Menyatukan dua komponen Tengtengan bagian luar dan dalam dengan dua bilah bambu. Bilahan atas ada lubang ditengahnya yang berfungsi sebagai masuknya kawat/ jarum sebagai sumbu. Bagian bawah ditengahnya ada dudukan berupa kacing baju sebagai tumpuan.
- 3) Pada bagian antara dudukan sumbu tengah hingga samping dipasang tutup botol aluminium sebagai tempat menaruh lilin.
- 4) Pasang lilin dengan ukuran panjang (sepertiga darililin utuh) pada bagian dudukan
- 5) Nyalakan lilin sebagai sumber penerang yang menimbulkan siluet dan sekaligus sebagai penggerak baling-baling.
- 6) Setelah lilin menyala maka panas api lipin tersebut akan menggerakkan kincir/ baling-baling dan tampak gambar siluet (sesuai dengan yang dipasang: berbentuk aneka hewan dan alat transportasi) yang bergerak mengitari dinding dari dalam lampion.

Siluet/bayangan gambar potongan kertas berbentuk binatang dan alat transportasi akan selalu berputar selama lilin menyala dengan putaran yang constant mengikuti nyala / panas lilin. Perputaran gambar siluet inilah yang merupakan kekhasan dan keunikan dari lampion ini dan tentunya membedakan dengan jenis lampion yang lainnya.

### Revitalisasi sebagai Media Edukasi

Tampilan lampion Tengtengan yang sedemikian rupa dari tahun ke tahun secara visual tidak mengalami perubahan sehingga terbatas berfungsi sebagai permainan/ hiburan anak-anak saja. Gambar siluet bergerak memvisualkan aneka binatang serta berbagai alat transportasi saling mengisi dan tidak memiliki tema baku yang diangkat. Beda soal apabila gambar bergerak yang ada tersebut diganti dengan bentuk-bentuk visual yang diarahkan memiliki makna ataupun pesan tertentu yang akan disampaikan. Sehingga makin menambah nilai dan dapat berfungsi sebagai media edukasi bagi anak, remaja ataupun masyarakat pada umumnya.

Sebagai salah satu model simulasi apabila kita ingin menyampaikan tema Isro' Mi' Raj. Maka tampilan gambar visual bergerak/atraktif bisa kita ganti dengan menggunakan visual dasar motif motif batik Buraq dari Cirebon misalnya. Hal ini akan menambah pemaknaan dari fungsi lampion Tengtengan tersebut secara tidak langsung.

Tampilan siluet lampion yang ditempelkan pada bagian tengah lampion Tengtengan dengan gambar Buraq beserta motif Megamendung dan beberapa tambahan sebagai pelengkap. Hal ini tentunya akan menambah nilai visual lampion



**Gambar 6. Batik Motif Buraq**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



**Gambar 7. Potongan siluet stilasi dari motif batik Buraq, Gunung dan Awan/Mega**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Tengtengan bukan hanya indah secara visualnya saja namun demikian juga menyampaikan pesan dan pemaknaan tersendiri dalam tampilannya.

Dengan dasar simulasi diatas maka kita dapat membuka banyak kemungkinan pengembangan ide dan gagasan secara konseptual maupun visual untuk menyampaikan konsep yang akan ditawarkan sesuai dengan keinginan masyarakat.

### PENUTUP

Lampion Tengtengan diproduksi dan dipasarkan secara musiman pada saat jelang dan saat bulan Ramadhan maka tidak mudah dapat ditemukan pada setiap saat di pasaran. Olehkarena sifatnya yang musiman ini maka perlu adanya revitalisasi dengan berbagai

inovasi agar dapat lebih dikenal masyarakat luas.

Dalam kinerjanya lampion Tengtengan menggunakan teknologi dan material yang sederhana. Hal ini membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut dalam hal kreasi bentuk dasar, pengembangan teknologi, yang diaplikasikan maupun penambahan tampilan kreasi visual gambar dengan dengan berinovasi melalui alternative muatan pemaknaan dalam karyanya yang ditampilkan sebagai media edukasi bagi masyarakat khususnya anak-anak.

\*\*\*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djoemena, Nian S. (1990). *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*, Djambatan.
- Endraswara, Suardi, (2006) *Metodologi Penelitian kebudayaan* Gadjah Mada Unuversity Press
- Laeis, Zuhdiar, (2017). *Lampion "teng-tengan" masih identik dengan suasana Ramadhan di Semarang*, diakses pada tanggal 14/03/22 dari <https://www.antarane.ws.com/berita/632592/lampion-teng-tengan-masih-identik-dengan-suasana-ramadhan-di-semarang>.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press
- PrayitnoIge, Edhie. (2017). *Jawa, Cina, Arab Bertemu di Lampion Tengtengan Semarang*, diakses pada tanggal: 14/03/22 dari <https://www.liputan6.com/regional/read/2977850/jawa-cina-arab-bertemu-di-lampion-tengtengan-semarang>